

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF GURU DENGAN MOTIVASI GURU SMA BIOLOGI DI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN

Latif Sofiana Nugraheni¹, Jajang Miharja

¹ Biology Education, STKIP La Tansa Mashiro, Indonesia

Email: latifsofiana@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship between teacher's cognitive abilities with motivation of biological teachers in lebak district Banten Province. Method used in this research was method with correlational. The subject of this study was SMAN Biology teacher Lebak district of Banten Province with simple random sampling technique. The data was collected using Teacher cognitive Testing Test and Teacher Motivation Questionnaire with a sample of 60 Biology teachers. Data collection using non-test instruments. Analysis of research data using the regression model test ($\alpha = 0.05$) and the correlation coefficient test with the Pearson Product Moment test ($\alpha = 0.05$) The results showed that there is a significant correlation between the cognitive ability of the teacher and the motivation of the Biology teacher. From the above research, it can be concluded that cognitive ability of teachers are needed to improve teachers' motivation.

Keywords: *Cognitive ability, motivation Biology teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif guru dengan motivasi guru Biologi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Subjek penelitian adalah guru Biologi SMAN Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan Kognitif guru dan kuesioner Motivasi guru dengan sampel sebanyak 60 guru Biologi. Pengumpulan data menggunakan instrumen non tes. Analisis data penelitian menggunakan uji model regresi ($\alpha = 0,05$) dan uji koefisien korelasi dengan uji *Pearson Product Moment* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan kognitif guru dengan motivasi guru Biologi. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi guru.

Kata kunci: *Kemampuan kognitif guru, motivasi guru Biologi*

PENDAHULUAN

Masyarakat abad 21 yang berorientasikan pada sains dan teknologi telah membawa perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan tersebut menuntut siswa memiliki kompetensi abad 21 yakni kemampuan berkomunikasi dengan baik, berfikir kritis, mampu berkolaborasi, menguasai literasi digital dan memiliki kecakapan dalam bekerja (Trilling & Fadell, 2009). Salah satu aspek penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan ketercapaian kompetensi abad 21 tersebut, tentunya tidak dipisahkan dari peran serta guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses suatu pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan kepada siswa (Santri, 2017). Hubungan antar guru dan siswa dalam kelas merupakan hal paling penting

untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Praktiknya mereka harus hangat, peduli dan saling berinteraksi, ditandai dengan tindakan guru dalam pemenuhan harapan siswa yang tinggi sehingga siswa merasa akan sukses dalam pembelajaran (Doll, 2010).

Proses pelaksanaan tugas untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa aspek motivasi yang ada dalam diri guru sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas (Nusenu, 2015). Dalam pendidikan, motivasi guru dianggap menjadi kunci utama karena dampaknya terhadap motivasi siswa dan fungsi sekolah yang efektif (Rufini, *et al.*, 2012 & Viseu, *et al.*, 2016). Dengan motivasi yang tinggi guru akan berusaha mengatasi segala kesulitan dan tantangan yang berkaitan dengan tugasnya. Sebaliknya dengan motivasi yang rendah akan sulit bagi guru disekolah dalam berinovasi dan menjalankan program pendidikan (Sihotang, 2016). Oleh karenanya motivasi guru memiliki peranan penting untuk keberhasilan pendidikan, karena dengan motivasi yang tinggi guru akan mampu meningkatkan kinerjanya dalam organisasi sekolah (Nusenu, 2015).

Nesenu (2015) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu aspek penting untuk meningkatkan kinerja guru, menciptakan suasana nyaman dalam pengajaran di kelas dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi guru juga dianggap penting karena dampaknya pada kelas dan sekolah dimana mampu mempengaruhi lingkup organisasi dan individu (Bentea & Anghelache, 2012; Müller & Hanfstingl, 2010).

Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan keamatan, arah, dan presistensi dari usaha untuk mencapai suatu tujuan (Robbins, 2001). Lai, *et al.*, (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku pada individu yang mempunyai keinginan, keperluan, dan harapan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi guru dapat diartikan sebagai suatu dorongan atau keinginan untuk terlibat dalam pengajaran yang baik (Guajardo, 2011). Sehubungan dengan tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki oleh seorang guru, erat berhubungan dengan suatu faktor intrinsik dan ekstrinsik seorang guru tersebut (Nusenu, 2015). Dalam hal ini, faktor intrinsik yang berhubungan dengan motivasi guru diantaranya yaitu kemampuan kognitif guru (Maddox & Markman, 2010).

Kemampuan kognitif merupakan suatu kegiatan proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Munzenmaier, *et al.*, 2013). Kognitif sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kreativitas (daya cipta), kemampuan berbahasa, serta daya ingat (Hergenthan & Olson, 2010). Piaget (Hergenthan & Olson, 2010) mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui

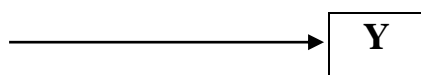
eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi secara elaboratif. Dalam perkembangan kognitif seseorang merupakan hasil proses dari asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru yang telah ada dalam struktur kognitif anak. Sedangkan akomodasi merupakan penyatuan informasi yang sudah ada dengan informasi baru sehingga memperluas informasi yang sudah ada dalam schemata (Hergenthan & Olson, 2010).

Kemampuan kognitif berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran (Bloom, 1956). Menurut Sujiono (2013) kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.

Maddox & Markman, (2010) menyatakan teori kognitif saling berhubungan dengan motivasi yang mana menawarkan skema yang berharga untuk pemahaman dan pada beberapa kasus dapat menyelesaikan konflik, mengubah pola interaksi guru dan siswa. Dengan kemampuan kognitif dan motivasi memungkinkan guru dapat memeriksa keyakinan mereka sendiri tentang siswa seperti mengapa siswa berhasil atau gagal pada tugas yang diberikan guru. (Price & Harmon, 2010). Mengingat kondisi tersebut menjadi hal yang penting dengan mengacu pada apa yang diuraikan di atas mengenai permasalahan yang dialami guru Biologi serta penelitian terdahulu, maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan kemampuan kognitif guru dengan motivasi guru biologi SMAN di Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2015). Analisis data penelitian menggunakan uji model regresi ($\alpha= 0,05$) dan uji koefisien korelasi dengan uji X_1 *Pearson Product Moment* ($\alpha= 0,05$). Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi hubungan antara variabel

Keterangan :

X₁ : Kemampuan Kognitif guru
 Y : Motivasi guru biologi

Prosedur

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan menggunakan sampel sebanyak 60 Guru Biologi. Teknik pengumpulan data variabel kemampuan kognitif guru disusun berdasarkan definisi konseptual dan definisi oprasional dengan mengacu pada Bloom, *et al.*,(1956). Validitas instrumen variabel kemampuan kognitif guru dihitung dengan korelasi *Point Biserial*. Hasil uji coba dari 60 butir pernyataan, didapatkan 50 butir pernyataan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid. Perhitungan terhadap reliabilitas instrument peneliti menggunakan rumus *Kr 21*. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien = 0,961 yang berarti instrumen kemampuan kognitif guru tersebut reliabel

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen kemampuan kognitif.

NO	Dimensi	Nomor Butir	Jumlah butir
1	Pengetahuan (<i>knowlegde</i>)	1, 3, 4, 6, 26, 42, 46, 47, 51* 52*	10
2	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 20, 39, 60*	10
3	Penerapan (<i>application</i>)	7, 12, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 43	10
4	Analisis (<i>analysis</i>)	13, 25, 44, 45, 48, 49, 50, 53* 54* 57*	10
5	Sintesis (<i>synthesis</i>)	2,16, 31, 38, 40, 41, 55* 56* 58* 59*	10
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	6,19, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37	10
JUMLAH			60

Keterangan: * tidak valid

Selanjutnya untuk mengukur motivasi guru menggunakan instrument motivasi yang diadopsi dari Robbins (2001). Validitas instrument variabel motivasi guru Biologi dihitung dengan korelasi *Pearson product moment*. Hasil uji coba dari 50 butir pernyataan, didapatkan 41 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan yang tidak valid. Perhitungan terhadap reliabilitas instrument motivasi guru, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien = 0,954 yang berarti instrumen motivasi guru Biologi tersebut reliabel.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen motivasi guru (Robbins, 2001)

NO	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Intensitas (<i>intensity</i>)	Keinginan mengerjakan hal baru	1, 2	3,4*	4
		Berusaha dengan keras dalam melaksanakan dan	5,6	7,8*	4

NO	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		menyelesaikan pekerjaan			
		Adanya keberanian mengambil resiko	9,10	11,12*	4
		Menyukai tantangan	13*,14	15,16	4
		Menjalankan tugas pekerjaan dengan semangat	17,18*	19,20	4
		Kesungguhan dalam bekerja	21,22*	23,24	4
2.	Arah (<i>direction</i>)	Keinginan untuk mencapai tujuan dengan arah yang jelas	25,26	27,	3
		Mengesampingkan Kepentingan selain tugas	29,	30,31	3
		Semangat untuk datang kerja	32,	33 ,34	3
		Bekerja tidak mengenal waktu	35,36	37	3
		Menyelesaikan pekerjaan secara Optimal untuk mencapai sukses	38,39*	40, 41	4
3.	Ketekunan/ kegigihan (<i>persistenc</i>).	Orientasi pada prestasi	42,43	44,45*	3
		Adanya keinginan untuk menang dan bersaing	46 ,47	48	3
		Tidak mudah menyerah dengan tanggung jawab pekerjaan	49,	50*,	3
JUMLAH					50

Keterangan: * tidak valid

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data untuk gambaran hasil penelitian tiap masing-masing variabel berikut ini ditampilkan dalam data mean, median, standar deviasi, variasi sampel, rentang, skor maksimum dan skor minimum.

Tabel 3. Data Masing-Masing Variabel

	Statistics	
	KMK	MGP
Mean	74.67	61.22
Std. Deviation	10.067	9.755
Variance	82.193	95.156
Range	44	39
Minimum	96	87
Maximum	52	48
Sum	4480	3654
N	60	60

Keterangan:

KMK = Kemampuan Kognitif

MGB = Motivasi Guru Biologi

1. Hasil Penelitian

- 1) Uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi motivasi guru Biologi (Y) atas kemampuan kognitif guru (X_1)

Model regresi sederhana teoritik yang dicari melalui pengujian pertama yaitu $\hat{Y} = a + bX_1$. Dimana a adalah konstanta dan b koefisien regresi. Dari data hasil perhitungan harga-harga konstanta dan koefisien regresi sederhana, regresi Y atas X_1 diperoleh harga $a=15,561$ dan koefisien regresi $b = 0,611$ dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 15, 561 + 0,6115X_1$. Dengan hasil tersebut ditunjukkan dengan keberartian dan linieritas regresi yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

a) Uji keberartian model regresi

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka tolak H_0 jika ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi signifikan.

b) Uji linieritas

$$H_0 : \hat{Y} = a + bX_1$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX_1$$

Model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan dapat digunakan dalam model kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikan dan linieritas. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas antara kemampuan kognitif guru (X_1) dengan motivasi guru (Y) disusun dengan menggunakan uji F terdapat pada tabel ANAVA seperti tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. ANAVA untuk uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi linear $\hat{Y} = 15,561 + 0,611X_1$.

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	60	230463	230463			
Regresi (a)	1	224848.82	224848.8	5.27**	4.006873	6.854641
Regresi (b/a)	1	467.97	467.9691			
Sisa (s)	58	5146.214	88.73			
Tuna Cocok	18	2250.66	125.04	ns	1.868242	1.877835
Galat	40	2895.55	72.389			

Keterangan:

** : Regresi sangat signifikan ($5.27 > 4.006$ pada $\alpha = 0,05$)

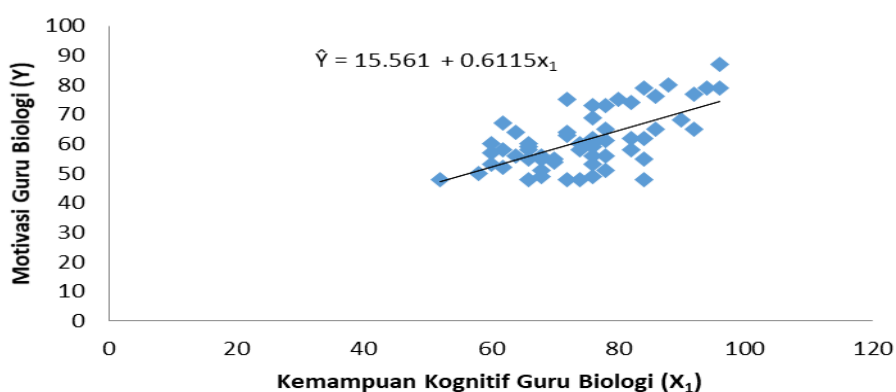
ns : Regresi berbentuk linier ($1,72 < 1.868$ pada $\alpha = 0,05$)

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan Tabel 4 di atas uji signifikansi regresi dan linieritas data kemampuan kognitif guru (X_1) dengan motivasi guru biologi (Y) adalah signifikan dan linear. Persamaan regresi $\hat{Y} = 15,561 + 0,611X_2$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 5.27$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4.006$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Pada uji linieritas didapatkan hasil F_{hitung} sebesar $1,72$ lebih kecil F_{tabel} sebesar 1.886 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebaran titik yang tersistimasi membentuk garis linier dapat diterima. Perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier terhadap data kemampuan kognitif guru (X_1) dengan motivasi guru biologi (Y) menghasilkan persamaan regresi seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hubungan skor kemampuan kognitif guru (X_1) dengan motivasi guru Biologi (Y)

Dari Gambar 2 di atas didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 15,561 + 0,611X_1$. Dari persamaan di atas nilai $15,261$ merupakan konstanta, artinya bila tidak ada kemampuan kognitif guru (X_1) maka motivasi guru biologi tetap $15,561$. Koefisien regresi $0,611$ menandakan setiap ada peningkatan X_1 maka ada peningkatan Y, begitu juga sebaliknya. Hasil perhitungan selengkapnya mengenai uji regresi linier.

2) Uji Koefisien Korelasi

Harga koefisien korelasi antara kemampuan kognitif guru (R_{y12}) dengan motivasi guru biologi dihitung menggunakan teknik analisis korelasi ‘*Product Moment*’ dari pearson sebesar $0,79$ harga koefisien korelasi R_{y1} ini di uji dengan menggunakan uji t. kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi terdapat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Variabel	n	Koefisien		Uji Signifikan	
		r	r ²	t hitung	t tabel $\alpha=0,05$

X ₁ dengan Y	60	0,63*	0,39	19,73	1,98
-------------------------	----	-------	------	-------	------

Keterangan:

- ** : Korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)
 α : Taraf signifikan
R : Koefisien korelasi parsial
 r^2 : Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 5 kekuatan hubungan diperoleh melalui hasil perhitungan koefisien dari variabel X₁ (kemampuan kognitif guru) dan variabel Y (motivasi guru Biologi) yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{x_1y} = 0,631$. Dari hasil perhitungan ini didapatkan $t_{hitung} = 19,73$ dan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai $t_{hitung} = 19,73 > t_{tabel} = 1,98$, maka disimpulkan terdapat hubungan positif antara kemampuan kognitif guru (X₁) dengan motivasi guru biologi (Y). Menurut Soegiono (2013) dan Riduwan (2008) menyatakan kriteria skor kekuatan data tersebut dikategorikan dalam kriteria hubungan kuat.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh 0,39, dapat diartikan bahwa kemampuan kognitif guru memberikan kontribusi 39,6% terhadap motivasi guru biologi, sedangkan 60,4% berhubungan dengan faktor lain.

Pembahasan

Kemampuan kognitif guru akan mendorong motivasi guru dalam bekerja disekolah. Robert & Angelo (2008) menyatakan bahwa prestasi atau kinerja seseorang tergantung pada suatu kombinasi yang tepat dari usaha, kemampuan kognitif dan keterampilan yang dimiliki. Gable & Harmon (2010) menyatakan kemampuan kognitif yang tinggi dari seseorang dapat meningkatkan nilai kegigihan dalam diri seseorang tersebut.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel kemampuan kognitif guru Biologi (X₁) dengan motivasi guru Biologi (Y). Pengujian hubungan kemampuan kognitif dan motivasi guru Biologi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten ini mendapatkan hasil kekuatan hubungan dengan kategori hubungan kuat (Riduwan, 2008). Hubungan positif ini juga menunjukkan bahwa kemampuan kognitif guru memberikan kontribusi 39,8% terhadap motivasi guru, sedangkan 60,2% berhubungan dengan faktor lain. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor kemampuan kognitif maka semakin tinggi motivasi guru. Dalam penelitian ini dari delapan dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif guru, terlihat bahwa yang memperoleh nilai tertinggi terletak pada tingkat pemahaman (*Comprehension*) sebesar 25,95%, sedangkan Persentase skor terendah pada indikator evaluasi (*evaluation*) sebesar 11%. Mengenai skor yang tertinggi pada tingkat

pemahaman (*Comprehension*) ini dapat ditunjukkan pada baiknya kemampuan guru dalam memahami, meringkaskan dan menginterpretasikan materi (Cartono, 2010). Banyaknya prolehan data pada tingkat pemahaman (*Comprehension*) menunjukkan bahwa keadaan guru Biologi SMAN di kabupaten Lebak lebih cenderung pada kemampuan pada tingkat C2 yang mana guru dominan pada proses pemahaman materi ketimbang proses lainnya.

Hasil hubungan positif ini didukung Colquitt (2015) tentang teori model intergratif dalam perilaku organisasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan kognitif (*Ability*) dengan motivasi guru biologi. Hal ini ditunjukkan oleh arah garis yang menuju ke arah hubungan dari karakter individu (*Individual character*) dengan motivasi (Putrawan, 2017). Beberapa faktor yang mampu meningkatkan motivasi guru diantaranya persepsi guru mengenai dirinya memiliki kemampuan kompeten dan gaji yang cukup (Bjeki, *et al.*, 2014). Selain itu menurut teori perilaku organisasi menjelaskan bahwa hubungan antara kemampuan seseorang dengan motivasi yang dimilikinya dapat meningkatkan kinerjanya (Robbins, 2001). Robbins (2001) menyatakan jika kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang tinggi dapat mengakibatkan motivasi yang dimilikinya tinggi sehingga akan mempengaruhi kinerjanya dalam suatu perusahaan/lembaga. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Robbins tersebut membuktikan bahwa ternyata persepsi bahwa kemampuan (*ability*) seseorang tidak selalu di dipengaruhi oleh motivasi namun keduanya merupakan hubungan timbal balik dimana kemampuan kognitif seseorang dapat mempengaruhi motivasi yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Santisi, *et. al.*, (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan matakognitif guru dengan motivasi guru. Maddok & Markman (2010) menyatakan bahwa teori kognitif sangat berhubungan dengan motivasi guru dan berguna untuk pola interaksi guru dan siswa. Kocabas, (2009) mengatakan bahwa kemampuan kognitif memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja guru karena mampu meningkatkan kualitas kerja guru tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kognitif guru berhubungan positif dengan motivasi guru biologi. Artinya semakin tinggi kemampuan kognitif seorang guru maka akan semakin tinggi pula motivasinya.

UCAPAN TEIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada MGMP Biologi Kab. Lebak yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2010). *A Handbook of Human Resource Management Practice*. 10th ed. Kogan Page: London.
- Ausubel (2018). *A Teaching Strategy for Culturally Deprived Pupils: Cognitive and Motivational Considerations* Published by :The University of Chicago Press Stable URL. *Cognitive and Motiva*, 71(4), 454–463. <http://www.jstor.org/stable/1083438> *A Teaching Strategy for Culturally Pupils*
- Bentea, C.-C., & Anghelache, V. (2012). Teachers' motivation and satisfaction for professional activity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 563-567. [doi:10.1016/j.sbspro.2012.01.184](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.184)
- Bjeki, D., Vu, M., & Zlati, L. (2014). Teacher Work Motivation Context of In-Service Education Changes, 116, 557–562. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.257>
- Blaskova, M., Blasko, R., Figurska, I., & Sokol, A. (2015). Motivation and Development of the University Teachers ' Motivational Competence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 116–126. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.746>
- Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Boye Kuranchie-Mensah, E., & Amponsah-Tawiah, K. (2016). Employee Motivation and Work Performance: A Comparative Study of Mining Companies in Ghana. *Journal of Industrial Engineering and Management JIEM*, 9(92), 255–309. <https://doi.org/10.3926/jiem.1530>
- Cartono. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung : Prisma Press Prodatama
- Creswell John. (2015). *Riset Pendidikan, perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine & Michael J. Wesson. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw Hill, 2015
- Daw, N. D., & Shohamy, D. (2008). *The Cognitive Neuroscience of Motivation and*

- Learning. *Social Cognition*, 26(5), 593–620. <https://doi.org/10.1521/soco.2008.26.5.593>
- Danish, R. Q., Khalid Khan, M., Shahid, A. U., Reza, I., & Humayon, A. A. (2015). Effect of intrinsic rewards on task performance of employees: Mediating role of motivation. *International Journal of Organizational Leadership*, 4, 33–46.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life's domains. *Canadian Psychology*, 49, 1. <http://dx.doi.org/10.1037/0708-5591.49.1.14>.
- Doll, B. (2010). Positive School Climate. *Principal Leadership*, 12–16.
- Gable, P., & Harmon-jones, E. (2010). and cognitive categorisation, 24(2), 322–338. <https://doi.org/10.1080/02699930903378305>
- Putrawan I made (2017) *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian - Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Gorozidis, G., & Papaioannou, A. G. (2014). Teachers' motivation to participate in training and to implement innovations. *Teaching and Teacher Education*, 39, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.12.001>
- Guajardo, J. (2011). Teacher Motivation. Country Offices and Recommended Strategies.
- Guthrie, J. T., Hoa, A. L. W., Wigfield, A., Tonks, S. M., Humenick, N. M. & Littles, E. (2007). Reading motivation and reading comprehension growth in the later elementary years. *Contemporary Educational Psychology*, 32(3), 282–313
- Hergenhan B.R & Matthew Olson (2010) *Theories of Learning* . Jakarta: Karisama Putra Utama
- Hosseini, M., & Nia, H. T. (2015). Correlation between Organizational Commitment and Organizational Climate of Physical Education Teachers of Schools of Zanjan, 5(2), 181–185.
- Kadir (2015) *Statistik terapan, konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Literasi dalam penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kocabas, I. (2009). The effects of sources of motivation on teachers' motivation levels. *Education*, 129(4), 724–733
- Lai, E., Fei, E., Han, C. G. K., & Psikologi, F. (2017). The Relationship school Climate with Motivation Teachers. *Journal of Education Thinkers*: 43–68, 43–68.
- Maddox, W. T., & Markman, A. B. (2010). The motivation-cognition interface in learning and decision making. *Current Directions in Psychological Science*, 19(2), 106–110. <https://doi.org/10.1177/0963721410364008>
- Mayer, R. E. (1998). Cognitive , metacognitive , and motivational aspects of problem solving. *Instructional Science*, 26(1–2), 49–63.

<https://doi.org/10.1023/A:1003088013286>

Müller, F. H., & Hanfstingl, B. (2010). Teacher motivation [Special issue editorial]. *Journal of Educational Research Online*, 2(2), 5-8.

Munzenmaier, C., & Rubin, N. (2013) *P e r s p e c t i v e s* Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again. *The eLearning Guild* 120 Stony Point Rd., Suite

Nawaz, N., & Yasin, H. (2015). Determinants of motivation in teachers: A study of private secondary schools chain networks in Bahawalpur. *Journal of Education and Practice*, 6(4), 55–60.

Nusenu, A. A. (2015). Teachers Motivation in Senior High Schools in Ghana A case of Ghana Senior High School, 6(16), 110–122.

Price, T. F., & Harmon-Jones, E. (2010). The Effect of Embodied Emotive States on Cognitive Categorization. *Emotion*, 10(6), 934–938. <https://doi.org/10.1037/a0019809>

Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Russel, J. J. (2014). Work Motivation of Secondary school Teachers in Relation to Organizational Climate, *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, Vol. 3, Issue 1, pp. 62-67.

Rufini, S. E., Bzuneck, J. A., & Oliveira, K. L. (2012). The quality of motivation among elementary school students. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(51), 53-62. [doi:10.1590/S0103-863X2012000100007](https://doi.org/10.1590/S0103-863X2012000100007)

Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.

Santri, N. F. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240–255.

Santisi, G., Magnano, P., Hichy, Z., & Ramaci, T. (2014). Metacognitive Strategies and Work Motivation in Teachers: An Empirical Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1227–1231. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.373>

Sholikul (2016). Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Profesional Guru Sma, Smk , 4(1), 199–216.

Sujiono, Y. N. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*, 1–35. <http://repository.ut.ac.id/4687/2/PAUD4101-TM.pdf>

Simarmata, R. H. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah, 2, 654–660.

- Sihotang Hotmaulina (2016) Hubungan antara iklim organisasi dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Negeri 60 Jakarta selatan. *Jurnal Pendidikan*, 1 (5)
- Steyn., & Masyaba. (2009). Cognitive Factors that Influence Principal Motivation in Mpumalanga Province. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing*, 5(16), 2039–9340.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p381>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.
- Owens, R.G. (1995). *Organizational Behavior in Education* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Viseu, J., De Jesus, S. N., Rus, C., Canavarro, J. M., & Pereira, J. (2016). Relationship between teacher motivation and organizational variables: A literature review. *Paideia*, 26(63), 111–120.
<https://doi.org/10.1590/1982-43272663201613>